

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA
DITINJAU DARI BUDAYA (JAWA DAN MELAYU) DI
LINGKUNGAN XVII TANJUNG MULIA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

DINI MARFI

14.860.0151



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun Bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelara kademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 8 Oktober 2018



Dini Marfi

14 860 051

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA
DITINJAU DARI BUDAYA (JAWA DAN MELAYU) DI
LINGKUNGAN XVII TANJUNG MULIA MEDAN

NAMA : DINI MARFI

NPM : 14 860 0151

BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK & PERKEMBANGAN

DISETUJUI OLEH
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

PEMBIMBING II

Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

KEPALA BAGIAN

Azhar Azis, S.Psi, MA

DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir, MPd

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGAIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

8 OKTOBER 2018



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir, MPd

DEWAN PENGUJI

1. Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M. Si
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
4. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN









UNIVERSITAS MEDAN AREA

PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA DITINJAU DARI BUDAYA (JAWA DAN MELAYU) DI LINGKUNGAN XVII TANJUNG MULIA MEDAN

DINI MARFI
14.860.0151

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu) di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan. Penyesuaian diri adalah suatu sikap atau keyakinan mampu beradaptasi serta berinteraksi dengan lingkungannya ataupun lingkungan baru, kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesa penelitian ini menyatakan ada perbedaan penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu). dengan sample sebanyak 80 orang. teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument skala likert untuk penyesuaian diri. Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri. Metode analisis data menggunakan metode uji *Anova*. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil mean hipotetik penyesuaian diri sebesar (100) dan mean empirik penyesuaian diri remaja budaya Jawa sebesar (107,30), mean empirik penyesuaian diri remaja budaya Melayu sebesar (118,06). Standar deviasi dari hasil penelitian ini sebesar 10,982. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan penyesuaian diri remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu). Hasil ini dapat dibuktikan dengan koefisien $F=24,056$ dengan $P=0,00 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci :Penyesuaian Diri, Remaja, Budaya (Jawa dan Melayu)

The Difference of self adaptation at tenneger consideration from Jawa and Melayucultures in XVII Tanjung Mulia Area

Abstract

This study aims to find out about the difference of self adaptation at tenneger consideration from Jawa and Melayucultures in XVII Tanjung Mulia Area. The adaptation is an attitude or conviction to be able in adaptation along with interaction with their usually area or new area, capability individual self until in their action not to be worried, felt free to do somethings that suit with their wanted and responsibility for their action, respectfulin interaction with somebody else, had achiecvement motivation and can be recognize about over and lack from their self. This research used quantitativeapproach. This hypotheses research explain that any difference of self adaptation at tenneger consideration from Jawa and Melayu cultures. With the sample for 80 peoples. The interpretation sample technique with used poposive sanpling. This research used scale instrument for adaptation self. The composition scale adaptation selfbased on aspects of adaptation self. Data analyst method used annova test method. Based on data analyst so got a result that is the amount of mean hipotetik about adaptation self (100) and the amount of mean empiric about adaptation self tenneger Jawa culture (107,30), the amount of mean empiric about adaptation self tenneger Melayu culture (118,06). Deviation standart from the research result amount of 10,982. So from that result can be obvious that any difference of self adaptation at tenneger consideration from Jawa dan Melayu cultures. This result can be proof with coefficient $F=24,655$ with $P=0,00 < 0,05$. This things mean explanation hypotheses in this research acceptable.

Keywords: Adaptation self, Tenneger, Jawa and Melayu Culture

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya ucapkan atas Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Penyesuaian Diri pada Remaja ditinjau dari Budaya (Jawa dan Melayu) di Lingkungan XVII TanjungMulia Medan”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S. Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A selaku Ketua Jurusan Psikologi Anak dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
9. Bapak Kepala Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan beserta staf yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi peneliti.
10. Teruntuk Ayahanda, dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta memberikan motivasi kepada penulis dan telah menjadi sosok ayah sekaligus ibu selama 22 tahun ini. Penulis sangat bangga memiliki sosok pria dan wanita hebat yang selalu setia mendampingi.
11. Teruntuk abangda Lily Prayudi, dan Marco Dinata serta adik saya Zulfikar Ali yang selalu memberi nasehat, memotivasi dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi peneliti.
12. Teruntuk teman tercinta terkhusus Nanda Dwi Esfika, Surya Devi Risandi, Nur Elda Putri, Lisa Kartika Dewi, Sonya kusumawati, Santi Fatimah Zahra, dan Eka berliani yang selalu mensupport dan menjadi tempat bertukar pikiran serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi peneliti
13. Teman-teman Psikologi angkatan 2014 khususnya Putri Cahaya Simbolon, Sulinawati, Meilin, Sri Rachmayani Ritonga, Ayu Surdia Ningsih, RantoWandi, M.aditya, irwansyah, Tri Ajeng Ayunda, Besse Indah, Ayu Purba, Ade Putri, Parulian, Nurul

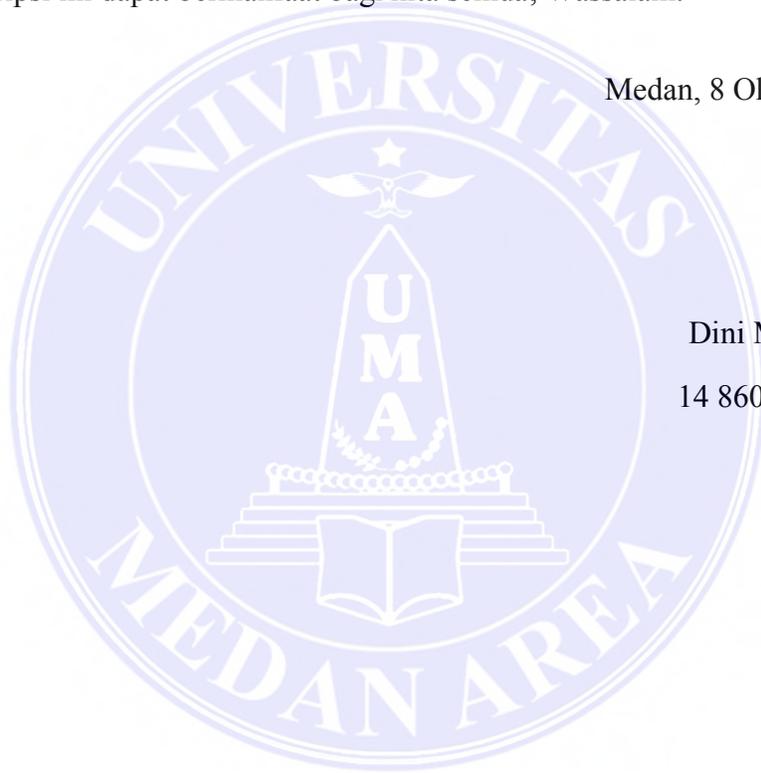
indah dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungannya selama ini

14. Seluruh teman-teman seangkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

15. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Wassalam.

Medan, 8 Oktober 2018



Dini Marfi

14 860 0151

DAFTAR ISI

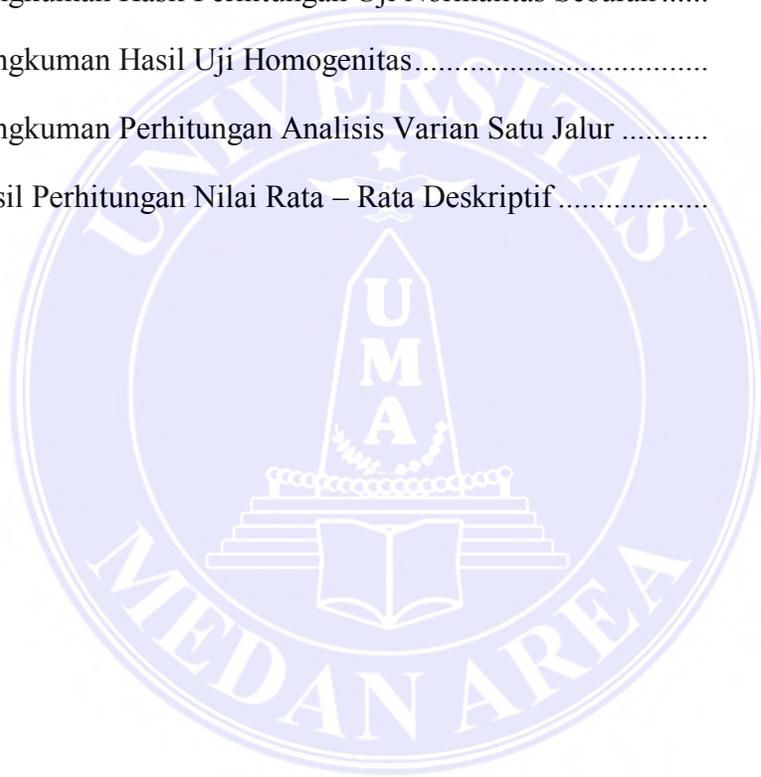
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Remaja.....	11
1. Defenisi Remaja	11

2. Batasan Usia Remaja.....	12
3. Ciri - Ciri Remaja	14
4. Tugas Perkembangan Remaja	20
B. Penyesuaian Diri.....	21
1. Defenisi Penyesuaian Diri	21
2. Faktor - Faktor Penyesuaian Diri.....	23
3. Aspek - Aspek Penyesuaian Diri	25
4. Karakteristik Penyesuaian Diri	27
C. Budaya.....	28
1. Defenisi Budaya Jawa.....	28
2. Defenisi Budaya Melayu	30
D. Perbedaan Penyesuaian Diri pada Remaja Ditinjau dari Budaya (Jawa dan Melayu)	31
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Validitas dan Reliabilitas.....	38
F. Metode Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43

A. Orientasi Kancan Penelitian	43
B. Persiapan Penelitian.....	43
1. Persiapan Administrasi.....	43
2. Persiapan alat ukur penelitian.....	44
3. Uji coba alat ukur penelitian.....	46
4. Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri	47
C. Pelaksanaan Penelitian.....	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas.....	50
3. Uji Hipotesa.....	51
a. Mean Hipotetik dan Empirik	51
b. Deskriptive.....	52
E. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Distibusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba	45
Tabel II	Distibusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Validitas	47
Tabel III	Perhitungan Reliabilitas	48
Tabel IV	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	50
Tabel V	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	50
Tabel VI	Rangkuman Perhitungan Analisis Varian Satu Jalur	51
Tabel VII	Hasil Perhitungan Nilai Rata – Rata Deskriptif	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Penyesuaian Diri.....	59
Lampiran B Hasil Data Mentah	63
Lampiran C Hasil Analisis SPSS	64
Lampiran D Surat Keterangan Bukti Penelitian	65
Lampiran E Surat Keterangan Selesai Penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. masa remaja juga menjadi masa dimana peran budaya dalam keluarga mampu berpengaruh pada diri remaja di lingkungan sosialnya. Karena itu masa dimana remaja ingin mencari jati dirinya. Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang tidak mempunyai tempat yang jelas, dimana sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga termasuk golongan orang dewasa. Menurut Hurlock, (2002) Masa remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga pada usia ini terjadi banyak perubahan baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan sering terjadi pada masa remaja jika dia tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik akan berdampak buruk bagi sosialnya.

Pada diri remaja terjadi perkembangan fisik dan mental yang cepat sehingga membutuhkan kemampuan penyesuaian diri untuk menghadapi perubahan tersebut. Perubahan yang cepat pada diri remaja juga melahirkan energy besar yang harus disalurkan oleh remaja. Pada masa remaja terjadi juga beberapa perubahan psikis yang cukup drastis, antara lain perubahan peran dari masa anak-anak ke masa remaja, penyesuaian terhadap lingkungan social, interaksi dengan teman sebaya, rasa social, dan tanggung jawab, serta perkembangan identitas diri. Menurut Hurlock, (1980) masa remaja merupakan sebagai masa transisi, sebagai periode peralihan, sebagai periode perubahan, sebagai usia bermasalah, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, sebagai masa yang tidak realistic dan sebagai ambang masa dewasa, karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadiannya masih mengalami suatu

perkembangan, remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Remaja masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan agar remaja bisa menjalankan apa yang sudah didapatkannya. Dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, semua orang memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda.

Menurut Hurlock, (2002) Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian social. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku social, pengelompokan social yang baru, nilai-nilai yang baru dalam dukungan dan penolakan social, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpi terhadap lingkungan sosial remaja.

Budaya di keluarga juga membawa pengaruh besar dalam lingkungan di kehidupan remaja, kondisi lingkungan yang berubah-ubah membuat remaja harus bisa melakukannya dengan baik. Bila tidak dilaksanakan dengan baik maka mereka gagal dalam menyesuaikan diri mereka. Banyak remaja jaman sekarang yang gagal dalam menyesuaikan diri mereka dalam menyesuaikan socialnya, berdasarkan media elektronik maupun cetak, WHO, data Binmas Polda Metro Jaya dan lain-lainnya banyak remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri mereka dengan baik. Dampak dari gagalnya penyesuaian diri remaja ialah banyaknya remaja menggunakan NAPZA, tawuran (perkelahian antar pelajar), dan perilaku bebas yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang. Serta membuat remaja memiliki gangguan identitas gender. Seperti menurut pendapat schneiders, 1984 (dalam Ali & Asrori, 2015)) penyesuaian diri merupakan salah satu hal

yang berpengaruh terhadap kehidupan individu, ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga budaya menjadi salah satu yang berpengaruh bagi perkembangan penyesuaian diri individu.

Seperti halnya di Indonesia ini terdapat berbagai macam budaya atau suku yang tinggal dan menempati daerah tersebut salah satunya ialah budaya atau suku Jawa dan Melayu. Beberapa karakteristik budaya Jawa ialah lemah lembut, kurang berani mengungkapkan isi hati yang sebenarnya, empati tinggi, pekerja keras, serta tidak suka banyak bicara. Pemalu, pandai menjaga etika dan sopan santun, saling menghormati dan penurut, memiliki prinsip hidup mengalir seperti air, menerima apa adanya, suka mengalah kalem dan menghindari konflik, mempertahankan tradisi dan budaya, Sedyawati (2003). Menurut Suseno, 1999 (dalam Sedyawati, 2003) masyarakat Jawa menghendaki hidup yang selaras dan serasi dengan pola pergaulan saling menghormati. Hidup yang saling menghormati akan menumbuhkan kerukunan, baik di lingkungan rumah tangga maupun di luar rumah tangga (masyarakat). Dua prinsip yang paling menentukan dalam pola pergaulan masyarakat Jawa adalah *rukun* dan *hormat*. Dengan memegang teguh prinsip rukun dalam berhubungan dengan sesama, maka tidak akan terjadi konflik. Sedangkan prinsip hormat membuat seseorang akan berbicara dan membawa dirinya sesuai dengan derajat dan kedudukannya.

Suku Jawa termasuk teliti dalam hal apapun memiliki tahapan rencana untuk melaksanakan suatu proyek pekerjaan yang membuat orang menaggap bahwa suku Jawa lamban. Seperti kata Sedyawati, (2003) bahwa banyak orang berpendapat bahwa budaya Jawa kurang menghargai hakekat waktu. Pendapat ini muncul akibat pemahaman yang salah terhadap falsafah *alon-alon waton kelakon*. Dalam masyarakat Jawa tradisional yang tergolong kedalam kelas masyarakat

bawah, falsafah tersebut sering diartikan bahwa bekerja tidak usah terburu-buru, yang penting selesai. Karena harus ada ketelitian dalam mengerjakan sesuatu jadi tidak perlu harus terburu-buru, sebab dengan ketelitian agar tercapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan beberapa karakteristik budaya Melayu suka berkumpul, banyak bicara, orangnya yang baik, penyayang, ramah, tidak kasar, mudah bergaul, suka menolong. Dan prinsip dari suku melayu ialah “hidup mandiri dan saling membantu orang lain. Dan karakter budaya melayu itu cenderung maritim sehingga memang terbuka bagi budaya lain karena budaya atau suku melayu adalah orang pesisir, Hussein, 1994 (dalam Venus, 2015). Seperti halnya di kelurahan Tanjung Mulia banyak budaya yang menempati daerah tersebut salah satunya orang dari budaya Jawa dan Melayu.

Di zaman yang dewasa ini penyesuaian diri remaja merupakan salah satu pendorong bagi remaja untuk mengarahkan dirinya dalam bertindak, baik itu dalam hal negative atau pun positif. Dalam hal penyesuaian diri, remaja diharapkan mampu bertanggung jawab, pintar dalam menangani masalah, mempersempit konflik, dapat belajar dari pengalaman, tidak memikirkan kepentingan pribadi dan lain-lain. Remaja dapat memilah penyesuaian sosial mana yang hendak dia pilih dengan cara melihat situasi atau keadaan lingkungannya. Karena hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi remaja yang berjiwa positif dan dapat mengambil peran di lingkungan sosialnya. Tak hanya itu dengan penyesuaian diri remaja yang baik, remaja akan dapat terhindar dari pergaulan negative yang berasal dari teman sebaya maupun dari lingkungan.

Salah satu faktor yang membuat seseorang dapat melakukan apa yang dia ingin lakukan adalah ketika ia dapat melakukan penyesuaian yang baik dan dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan sosialnya. Penyimpangan dalam perilaku remaja merupakan bentuk sebuah

kesalahan social dan sebuah penyesuaian diri yang tidak baik bagi dirinya sendiri maupun dalam lingkungan sosialnya.

Seperti fenomena yang terlihat di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan melalui observasi lapangan banyak dampak dari gagalnya penyesuaian diri remaja yang terjadi seperti banyaknya remaja yang menggunakan narkoba, perilaku merokok, hamil diluar nikah, sampai pergaulan bebas. Kurang mampunya remaja untuk mengendalikan diri dalam sosialnya sehingga membuat dampak atau pengaruh buruk terhadap pemilihan pergaulan atau teman sebaya sehingga berdampak pada diri remaja tersebut. Seperti yang terlihat di daerah penelitian bahwasannya budaya juga berpengaruh dalam penyesuaian diri remaja karena sifat remaja cenderung bergaul dengan yang sepemikiran, sekominunitas, kesamaan budaya. Karena mereka menganggap sama satu dengan yang lainnya namun mereka tidak menutup diri dari budaya lain tetapi tidak sama seperti mereka sedang berkumpul dengan yang sebudaya dengan mereka. Budaya jawa dan melayu cenderung memiliki ciri dan karakteristik yang sama namun tetap mereka memiliki adat istiadat budaya yang berbeda.

Menurut Ali & Asrori (2015) menyatakan bahwa penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti ini pun terlalu banyak membawa akibat lain, dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.

Salah satu contoh dapat dilihat dari petikan wawancara yang saya lakukan dengan seorang remaja jawa yang penyesuaian dirinya kurang baik sebelum melakukan penelitian.

“Ya saya bermain dilingkungan rumah saya dengan yang memiliki hobi dan pemikiran yang sama dengan saya kak biar nyambung karna saya orangnya pemalu. Bahkan orang yang belum kenal saya selalu beranggapan saya sombong. Kadang saya ingin menegur orang lain namun saya segan dan malu akhirnya saya hanya menunduk ya paling kalau ada yang saya

bener bener kenal baru bicara. Dan kalau ada yang senyum ke saya baru saya senyum juga kedia itu bukan karna saya sombong si kak namun karna saya malu untuk memulainya kadang....” (wawancara tanggal 19 Februari 2018).

Seperi potongan wawancara di atas bahwasannya remaja tersebut kurang bisa mengendalikan dirinya dalam pergaulan di lingkungannya. Menurut observasi juga sangat terlihat nada suara yang sedikit pelan dan malu dalam menjawab. Suka tersenyum namun kurang berani mengekspresikan dirinya dengan orang lain. Ini adalah salah satu dampak dari kurang mampu dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya.

Manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk melakukan penyesuaian diri terlebih pada sosialnya. Apa yang ditampilkan remaja di lingkungan sosialnya adalah yang tercermin dari dalam keluarganya. Penyesuaian remaja dengan lingkungan sosialnya tidak serta merta timbul dengan sendirinya melainkan dengan lingkungan keluarga untuk menciptakan penyesuaian yang baik dalam lingkungannya. Di dalam keluarga harus terjalin sebuah interaksi yang baik antara orang tua dan remaja sehingga akan tercipta sebuah keberanian dalam pergaulan dan menentukan pertemanan yang baik bagi dirinya. Di era sekarang ini budaya juga berperan penting dalam lingkungan pertemana remaja. Tidak ada budaya yang buruk namun balik lagi bagaimana cara orang tua memberitahu remaja bahwa adat istiadat budaya itu perlu namun menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berteman dengan budaya yang berbeda juga perlu agar remaja mampu mengeksplere dirinya menjadi lebih baik dan tidak salah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Musthafa Fahmi, 1977 (dalam Nasrullah, 2012) mengatakan bahwa suatu proses dinamis terus menerus yang bertujuan unuk mengubah tingkah laku untuk mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan.

Keluarga adalah pengetahuan dan guru pertama dalam pembelajaran baik sejak anak-anak maupun pada remaja, sehingga keluarga berperan penting dalam penyesuaian diri remaja.

Salah satu contoh dapat dilihat dari petikan wawancara yang saya lakukan dengan seorang remaja melayu yang berbeda budaya dengan remaja sebelumnya, sebelum melakukan penelitian ini.

“Saya si orangnya berani kak jadi bisa masuk kemana saja, karena saya berprinsip bahwa ingin sukses tidak boleh malu terlebih dengan keadaan. Apalagi semenjak ibu saya meninggal saya merasa harus menjadi perempuan yang lebih mandiri dalam pergaulan dan tidak boleh salah dalam memilih teman karena dampaknya akan terjadi pada saya sendiri kak. ...” (wawancara tanggal 20 Februari 2018)

Seperi potongan wawancara di atas bahwasannya remaja tersebut lebih bisa mengendalikan dirinya dalam pergaulan di lingkungannya. Menurut observasi juga sangat terlihat nada suara yang lumayan lantang dalam menjawab. Suka tersenyum dan berani mengekspresikan dirinya dengan orang lain. Ini adalah salah satu hasil wawancara dengan seorang gadis yang memiliki budaya melayu.

Setelah membaca uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki perbedaan dalam setiap budaya terlebih di tempat yang berbeda dan dengan pola pengasuhan yang berbeda pula. Dilihat dari karakteristik yang ada tidak adanya perbedaan yang signifikan antara satu karakteristik budaya dengan budaya yang lain. Namun lingkungan juga bisa membentuk gimana penyesuaian diri remaja dengan lingkungan budaya masing masing maupun dengan yang berbeda budaya.

B. Identifikasi Masalah

Penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kehidupan individu, ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Serta penyesuaian diri remaja merupakan salah satu pendorong bagi remaja untuk mengarahkan dirinya untuk bertindak, baik itu dalam hal negative atau pun positif. Dalam hal

penyesuaian diri remaja, diharapkan mampu bertanggung jawab, pintar dalam menangani masalah, mempersempit konflik, dapat belajar dari pengalaman, tidak memikirkan kepentingan pribadi dan lain-lain. Remaja dapat memilah penyesuain mana yang hendak dia pilih dengan cara melihat situasi atau keadaan lingkungannya. Karena hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi remaja yang berjiwa positif dan dapat mengambil peran di lingkungan sosialnya. Tak hanya itu dengan penyesuaian diri remaja yang baik, remaja akan dapat terhindar dari pergaulan negative yang berasal dari teman sebaya maupun dari lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu) di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan.

C. Batasan Masalah

Penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kehidupan individu, ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah perbedaan penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu) pada remaja usia 13-21 tahun di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada perbedaan penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya Jawa dan Melayu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya Jawa dan Melayu di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan.

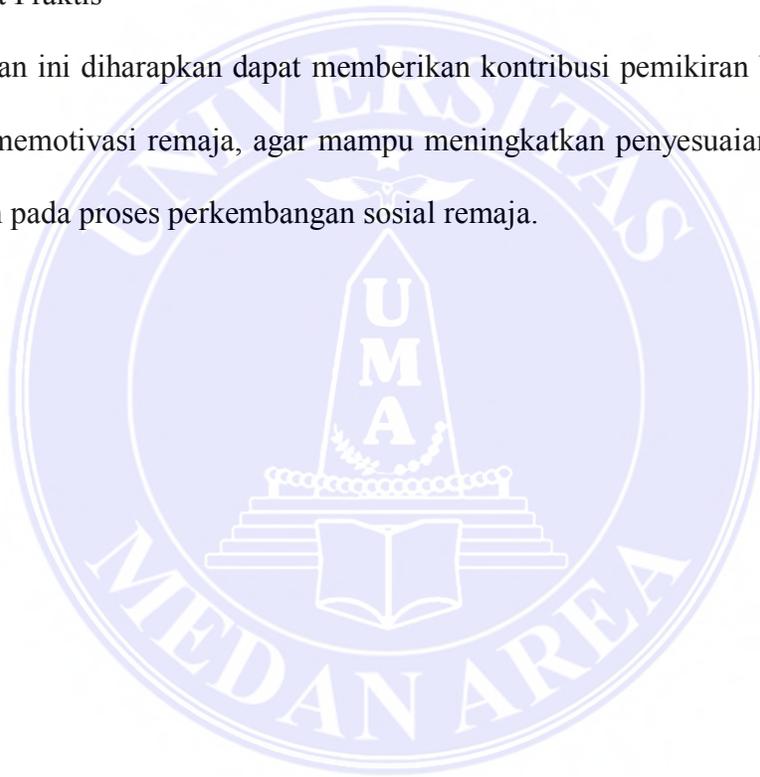
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan wawasan pengetahuan bidang Psikologi khususnya Perkembangan yang terkait dengan penyesuaian diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para orang tua agar dapat memotivasi remaja, agar mampu meningkatkan penyesuaian diri remaja yang berpengaruh pada proses perkembangan sosial remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang tidak mempunyai tempat yang jelas, dimana sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga termasuk golongan orang dewasa. Menurut Hurlock, (2002) Masa remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga pada usia ini terjadi banyak perubahan baik secara fisik, psikis, maupun social. Berbagai perubahan sering terjadi pada masa remaja jika dia tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik akan berdampak buruk bagi sosialnya.

Pada diri remaja terjadi perkembangan fisik dan mental yang cepat sehingga membutuhkan kemampuan penyesuaian diri untuk menghadapi perubahan tersebut. Perubahan yang cepat pada diri remaja juga melahirkan energy besar yang harus disalurkan oleh remaja. Pada masa remaja terjadi juga beberapa perubahan psikis yang cukup drastis, antara lain perubahan peran dari masa anak-anak ke masa remaja, penyesuaian terhadap lingkungan social, interaksi dengan teman sebaya, rasa social, dan tanggung jawab, serta perkembangan identitas diri. Menurut Hurlock, (1980) masa remaja merupakan sebagai masa transisi, sebagai periode peralihan, sebagai periode perubahan, sebagai usia bermasalah, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, sebagai masa yang tidak realistic dan sebagai ambang masa dewasa, karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadiannya masih mengalami suatu perkembangan, remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Remaja masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas

tentang dirinya dan agar remaja bisa menjalankan apa yang sudah didapatkannya. Dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, semua orang memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda.

Menurut Hurlock, (2002) Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian social. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku social, pengelompokan social yang baru, nilai-nilai yang baru dalam dukungan dan penolakan social, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpi terhadap lingkungan sosial remaja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa dan masa remaja adalah masa tersulit dalam penyesuaian diri karena pada masa remaja terjadi juga beberapa perubahan psikis yang cukup drastis, antara lain perubahan peran dari masa anak-anak ke masa remaja, penyesuaian terhadap lingkungan social interaksi dengan teman sebaya, rasa social, dan tanggung jawab, serta perkembangan identitas diri.

2. Batasan Usia Remaja

Masa remaja menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2011), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. (Hurlock, 1980) menyatakan menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya.

Maksudnya, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16/17 tahun, akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai dengan delapan belas tahun, yaitu usia yang matang secara hukum.

Jersild dkk (dalam Al-Mighwar, 2011) tidak memberikan batasan pasti mengenai rentangan usia masa remaja, tetapi ia mencatat bahwa masa remaja mencakup periode atau masa tumbuh kembangnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Singkatnya, masa remaja dapat ditinjau sejak seseorang menampakkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga tercapainya kematangan seksual, tinggi badan secara maksimum, dan pertumbuhan mentalnya secara penuh, yang dapat diketahui melalui pengukuran tes-tes intelegensi.

Bigot (dalam Al-Mighwar, 2011) menganggap sama antara pubertas dan *adolescence*. Menurutnya rentang usia 15-21 tahun adalah usia remaja. Menurut ahli psikologi berkebangsaan Belanda, seperti Kohnstam dan Palland (dalam Al-Mighwar, 2011) masa pubertas berada dalam rentang usia antara 15- 18 tahun, dan masa *adolescence* (masa remaja) dalam usia 18 sampai 21 tahun. Susilowinradini (AL-Mighwar, 2011) menentukan 13-17 tahun sebagai masa remaja awal atau *earlyadolescence* dan 17-21 tahun sebagai remaja akhir atau *late adolescence*.

Gunarsa (dalam Al-Mighwar, 2011) meskipun mengalami sejumlah kesulitan dalam penentuan batasan usia remaja di Indonesia, kemudian ia menetapkan bahwa remaja di Indonesia berada pada rentang usia 12-22 tahun. Surachmad (dalam Al- Mighwar, 2011) menentukan usia \pm 12-22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan *adolescence*.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rentangan usia remaja berada pada usia 12 tahun sampai 22 tahun, dibagi menjadi remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal berada pada rentang usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir pada rentang usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.

3. Ciri - Ciri Remaja

Hurlock (2002) menyimpulkan ciri-ciri masa remaja, yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada nenerapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilkudan karena akibat akibat jangka panjangnya.ada periode yang penting akibat fisik dan adalagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sangat penting.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan akan datang.bila anak-anak beralih dari masa anak-anak kemasadewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

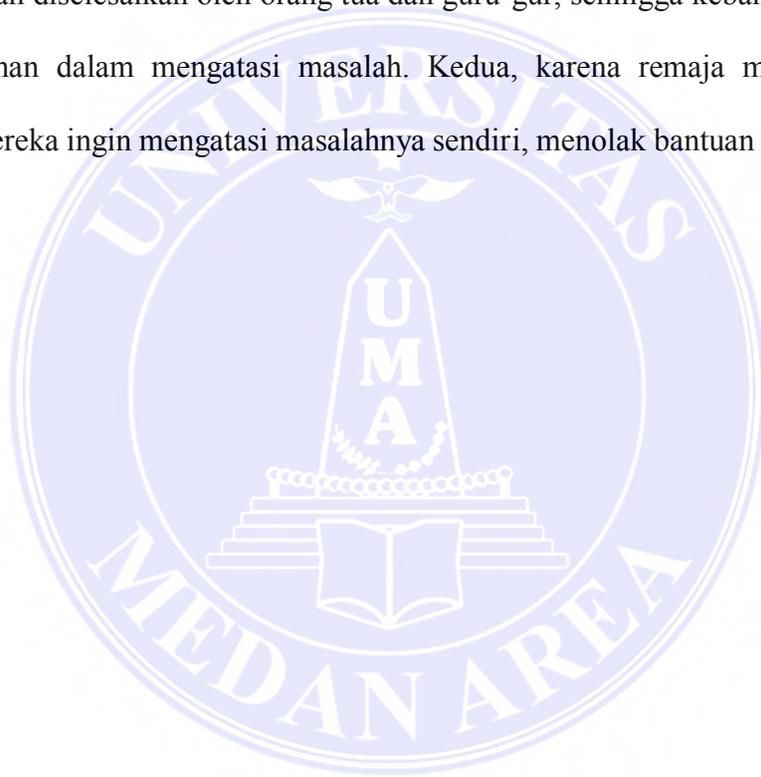
c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada lima perubahan yang sama yang hamper bersifat universal. Pertama, meningginya emosi, dan intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Ketiga, remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai dia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Keempat, dengan

berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Kelima, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.



e. Masa remaja sebagai masalah mencari identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standart kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas.

Al-Mighwar (2011) menyimpulkan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri remaja, adapun ciri-ciri tersebut, yaitu:

a. Masa yang penting

Setiap periode dalam rentang kehidupan memang penting, tetapi ada perbedaan pada setiap fasenya. Terdapat akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjang pada masa remaja menjadikan periode remaja lebih penting dari pada periode lain. Akibat langsung maupun akibat jangka panjang sama pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis. Setiap perkembangan mengharuskan adanya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan kemandirian.

b. Masa transisi atau peralihan

Transisi yaitu tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap selanjutnya. Maksudnya, segala yang telah terjadi pada masa sebelumnya akan membekas terhadap apa yang terjadi sekarang jugapada masa yang akan datang. Apabila seorang anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ia harus meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru sesuai dengan tahap tingkatannya.

c. Masa perubahan

Saat masa remaja, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat selama masa awal remaja,

perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Apabila terjadi penurunan dalam perubahan bentuk fisik, penurunan juga akan terjadi pada perubahan sikap dan tingkah laku.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada empat perubahan yang terjadi pada semua remaja :

1. Emosi yang tinggi. Intensitas emosi bergantung pada perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, perubahan emosi terjadi lebih cepat pada masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.
2. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru. Pada remaja muda, tampaknya lebih banyak masalah dan lebih sulit diselesaikan. Sebelum mampu menyelesaikan menurut kepuasannya, dia akan terus ditimbuni berbagai masalah.
3. Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku. Setelah hampir dewasa, remaja tidak lagi menganggap penting segala apa yang dianggapnya penting pada masa kanak-kanak. Seperti remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman sebaya. Kemudian mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting dari pada kuantitas.
4. Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Remaja menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan resikonya sehingga meragukan kemampuannya untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa bermasalah

Walaupun setiap periode memiliki masalah masing-masing, masalah pada masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi. Alasannya karena pada masa kanak-kanak sebagian

masalah diselesaikan oleh orangtua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kemudian para remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan orangtua dan guru dan mencoba mengatasi masalahnya sendiri.

e. Masa pencarian identitas

Menurut remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting baginya daripada individualitas. Seperti dalam hal berpakaian, berbicara, dan tingkah laku, remaja ingin seperti teman-teman gengnya. Apabila tidak demikian, ia terancam keluar dari kelompoknya.

f. Masa munculnya ketakutan

Banyak yang beranggapan bahwa popularitas mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif. Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula, terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab.

g. Masa yang tidak realistis

Pandangan subjektif cenderung mewarnai remaja. Mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, terlebih dalam hal cita-cita. Tidak hanya berakibat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, cita-cita yang tidak realistis ini berakibat pada tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya, semakin

tinggi kemarahannya. Apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya ia akan sakit hati dan kecewa.

h. Masa menuju masa dewasa

Saat usia kematangan semakin dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belasan tahun yang indah di satu sisi, dan harus bersiap-siap menuju usia dewasa di sisi lainnya. Kegelisahan itu muncul akibat kebingungan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaimana pula memasuki masa dewasa. Mereka mencari-cari sikap yang dianggapnya pantas untuk itu. Apabila kurang arahan atau bimbingan, perilaku mereka akan menjadi ganjil seperti berpakaian dan berperilaku meniru-niru orang dewasa, merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Ini terjadi karena di satu sisi mereka ingin segera menyesuaikan diri dengan gaya orang dewasa yang sudah matang, tetapi di sisi lain mereka masih belum bisa lepas dari gaya remajanya yang belum matang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja yaitu: remaja merupakan masa yang penting, masa transisi atau peralihan, masa perubahan, masa bermasalah, masa peencarian identitas, masa munculnya ketakutan, masa yang tidak realistik dan masa menuju masa dewasa.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Pikunas, 1976 (dalam Agustiani, 2009) tugas perkembangan remaja terdiri atas :

1. Menerima bentuk tubuh orang dewasa yang dimiliki dan hal-hal yang berkaitan dengan fisiknya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan figure-figur otoritas.

3. Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, belajar membina relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, baik secara individu maupun dalam kelompok.
4. Menemukan model untuk identifikasi.
5. Menerima diri sendiri dan mengandalkan kemampuan dan sumber-sumber yang ada pada dirinya.
6. Memperkuat control diri berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada.
7. Meninggalkan bentuk-bentuk reaksi dan penyesuaian yang kekanak-kanakan.



Menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2011). tugas perkembangan remaja terdiri atas :

1. Menerima kondisi fisik dan memanfaatkan tubuhnya dengan efektif.
2. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang sama atau berbeda.
3. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).
4. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Mempersiapkan karir ekonomi.
6. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
7. Merencanakan perilaku sosial yang bertanggung jawab.
8. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

Havighurst kemudian berpendapat, tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan di atas ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kematangan fisik, desakan dari masyarakat, dan motivasi individu yang bersangkutan (Jensen dalam Sarwono, 2011)

B. Penyesuaian Diri pada Remaja

1. Definisi Penyesuaian Diri pada remaja

Di zaman yang dewasa ini penyesuaian diri remaja merupakan salah satu pendorong bagi remaja untuk mengarahkan dirinya dalam bertindak, baik itu dalam hal negative atau pun positif. Dalam hal penyesuaian diri, remaja diharapkan mampu bertanggung jawab, pintar dalam menangani masalah, mempersempit konflik, dapat belajar dari pengalaman, tidak memikirkan kepentingan pribadi dan lain-lain. Remaja dapat memilah penyesuain sosial mana yang hendak dia pilih dengan cara melihat situasi atau keadaan lingkungannya. Karena hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi remaja yang berjiwa positif dan dapat mengambil peran di lingkungan

sosialnya. Tak hanya itu dengan penyesuaian diri remaja yang baik, remaja akan dapat terhindar dari pergaulan negative yang berasal dari teman sebaya maupun dari lingkungan.

Salah satu faktor yang membuat seseorang dapat melakukan apa yang dia ingin lakukan adalah ketika ia dapat melakukan penyesuaian yang baik dan dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan sosialnya. Penyimpangan dalam perilaku remaja merupakan bentuk sebuah kesalahan social dan sebuah penyesuaian diri yang tidak baik bagi dirinya sendiri maupun dalam lingkungan social nya. Begitu pula dengan remaja yang memiliki penyesuaian diri yang baik maka dia akan mampu berinteraksi dengan siapapun meski di tempat baru sekalipun.

Menurut Ali & Asrori (2015) mengatakan bahwa orang yang dipandang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama dan pekerjaan.

Keluarga adalah pengetahuan dan guru pertama dalam pembelajaran baik sejak anak-anak maupun pada remaja, sehingga keluarga berperan penting dalam penyesuaian diri remaja. Proses penyesuaian diri menurut Schneiders, 1984 (dalam Ali & Asrori, 2015) setidaknya melibatkan tiga unsure, yaitu: motivasi, sikap terhadap realitas, pola dasar penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada maka dia akan mampu bertahan dan menentukan pertemanan yang lebih baik sehingga terhindar dari hal negative yang akan merusak diri dan keluarganya.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri pada Remaja

Menurut Schneiders, 1984 (dalam Ali & Asrori, 2015) ada lima faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja, yaitu:

1. Kondisi Fisik

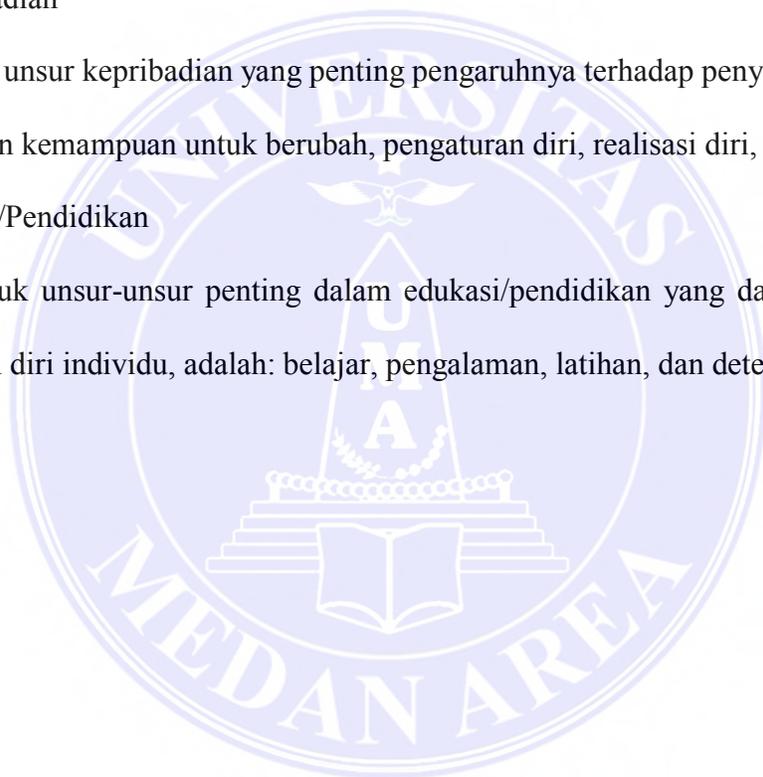
Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat memengaruhi penyesuaian diri remaja adalah: hereditas dan konstitusi fisik, system utama tubuh, dan kesetan fisik.

2. Kepribadian

Unsur - unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah: kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan inteligensi.

3. Edikasi/Pendidikan

Termasuk unsur-unsur penting dalam edukasi/pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, adalah: belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri.



4. Lingkungan

Berbicara faktor lingkungan sebagai variable yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5. Agama dan Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Dan budaya juga merupakan sebuah faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Poerwati, 2000 (dalam Ghufron & Risnawati, 2014) penyesuaian diri remaja memiliki faktor-faktor, yaitu:

1. Kemampuan untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain, dalam menjalin hubungan yang suportif terhadap hubungan erat yang sangat hangat, saling memberikan perhatian dan dukungan, serta perasaan-perasaan yang dapat diekspresikan.
2. Kondisi fisik yang sehat, secara umum kesehatan, tingkat energy dan kekuatan sangat berperan dalam mengatasi stress emosional dalam kehidupan, sehingga membantu dalam melakukan penyesuaian diri.
3. Inteligensi, kesuksesan psikoterapi berhubungan dengan persepsi superior, memori, analisi, pemikiran, kepintaran dan kemampuan verbal individu.
4. Hobi dan Minat tertentu, suatu aktivitas kebugaran atau hobi yang benar-benar dinikmati pada saat melakukannya dapat berfungsi sebagai penahan dan penyegaran yang dapat

meminimalkan dan membantu individu tersebut dalam mentolerir ketegangan dan kecemasan yang dirasakannya, serta dapat membantu dalam mempertahankan penyesuaian diri yang baik.

5. Keyakinan religious, dengan tingkat religious yang tinggi akan menguatkan individu dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya sehingga ia dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.
6. Impian, cita-cita, tujuan hidup, ideology atau persepsi dan sikap mengenai dirinya sendiri dapat memotivasi individu untuk berusaha terus-menerus dalam melakukan penyesuaian diri.
7. Faktor lingkungan, berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan kebudayaan berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.

Dari uraian yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik, kepribadian, pendidikan, lingkungan agama dan budaya serta hobi dan minat menjadi faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja terutama dengan lingkungan sekitar.

3. Aspek - Aspek Penyesuaian Diri pada Remaja

Menurut Sikun Pribadi 1971, (dalam Desmita, 2017) maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu : 1) kematangan emosional 2) kematangan intelektual 3) kematangan social 4) tanggung jawab.

1. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek :
 - a. Kemantapan suasana kehidupan emosional
 - b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.
 - c. Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
 - d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

2. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek :
 - a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
 - b. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya
 - c. Kemampuan mengambil keputusan
 - d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan
3. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek :
 - a. Keterlibatan dalam partisipasi social
 - b. Kesiediaan kerja sama
 - c. Kemampuan kepemimpinan
 - d. Sikap toleransi
 - e. Keakraban dalam pergaulan
4. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek :
 - a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri
 - b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel
 - c. Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal
 - d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur
 - e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai

Kemampuan bertindak independen

Menurut Albert & Emmons (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012) aspek penyesuaian diri, yaitu :

- a. Aspek *self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional insight, yaitu

kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

- b. Aspek *self objectivity* dan *self acceptance*, yaitu apabila individu telah mengenal dan kehidupan, naik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu.
- c. Aspek *self development* dan *self control*, yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatas dengan matang.
- d. Aspek *satisfaction*, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu keputusan.

4. Karakteristik Penyesuaian Diri pada Remaja

Menurut Ali dan Asrori (2015) karakteristik penyesuaian diri pada remaja adalah :

1. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya
2. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan
3. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks
4. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial
5. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang
6. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang
7. Penyesuaian diri remaja terhadapkecemasan, konflik, dan frustrasi

Sedangkan menurut Hurlock (Rifai,2015) menyatakan bahwa individu yang memilikipenyesuaian diri yang baik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

(a) Kenyamanan psikis (*psychological comfort*)

Penyesuaian diri yang berhasil akan menimbulkan kepuasan psikis, sedangkan yang tidak berhasil akan menimbulkan rasa tidak puas, kecewa, gelisah, lesu, dan depresi.

(b) Penerimaan sosial (*social acceptance*)

Penyesuaian diri berhasil baik apabila menimbulkan sikap penerimaan dari masyarakat.

Dari karakteristik yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kemampuan yang dituntut dalam menyesuaikan diri, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan penerimaan dirinya dan kemampuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya.

C. Budaya (Jawa dan Melayu)

1. Definisi Budaya Jawa

Budaya pada awalnya adalah sebagai suatu interaksi antara individu dengan individu yang secara tidak langsung menjadi interaksi yang menjadi warisan turun temurun bahkan sampai sekarang. Menurut Clifford Geertz (dalam Nasrullah, 2012) mengartikan budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari symbol-simbol yang muncul. Symbol tersebut bermakna sebagai sebuah system dari konsep ekspresi komunikasi diantara manusia yang mengandung makna dan terus berkembang. budaya di keluarga juga membawa pengaruh besar dalam lingkungan di kehidupan remaja, kondisi lingkungan yang berubah-ubah membuat remaja harus bisa melakukannya dengan baik. Bila tidak dilaksanakan dengan baik maka mereka gagal dalam menyesuaikan diri mereka.

Menurut Maran, 2000 (dalam Pratiwi, 2015) mengatakan bahwa kebudayaan adalah cara khas manusia beradaptasi dengan lingkungannya, yakni cara manusia membangun alam guna

memenuhi keinginan-keinginan serta tujuan hidupnya, yang dilihat sebagai poses humanisasi. Budaya juga sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena sejak manusia tersebut dilahirkan dia sudah memiliki budaya yang diturunkan oleh orang tua. Budaya jawa adalah salah satu budaya yang terdapat di Indonesia. Bagi suku jawa budaya adalah suatu pegangan dalam hidup, pedoman dalam menjalani hidup serta aturan aturan dalam konsep penting dalam hidup.

Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat, 2002 (dalam Pratiwi 2015) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan jawa adalah konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman hidup bagi masyarakat jawa.

Dan di era globalisasi ini sedang terjadi proses penyesuaian diri pada kehidupan masyarakat luas terutama pada remaja dalam kaitannya dengan upaya menghadapi masa depan, masyarakat yang memiliki budaya tinggi dan menjadi sumber bagi upaya menghadapi hidup tempo dulu (konvensional) kini mulai mengalami perubahan dengan masuknya budaya modern (online). Tantangan bagi generasi remaja sekarang ialah bagaimana remaja sekarang masih mengetahui mengenai budaya jawa itu sendiri dan tetap melestarikan budaya yang sedari kecil sudah melekat pada dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan sosialnya tanpa harus terkendala budaya tersebut.

2. Defenisi Budaya Melayu

Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya akan budaya tidak hanya budaya jawa yang terdapat di Indonesia tetapi juga ada budaya melayu. Budaya melayu menurut ismail Hussein, 1994 (dalam Venus, 2015) melayu merupakan istilah yang meluas dan agak kabur. Istilah ini

maknanya meranfkumi suku bangsa serumpun di Nusantara yang pada zaman dahulu dikenali oleh orang orang eropa sebagai bahasa dan suku bangsa dalam perdagangan dan perniagaan. Masyarakat melayu adalah orang orang yang terkenal dan mahir dalam ilmu pelayaran dan turut terlibat dalam aktivitas perdagangan dan pertukaran barang dan kesenian dari berbagai wilayah dunia. Sehingga budaya dalam suku melayu mengajarkan suatu kemandirian dan mampu melaksanakan penyesuaian diri yang cukup baik.

Menurut Harris, 1968 (dalam Nasrullah, 2012) mengatakan kebudayaan sebagai berbagai pola tingkah laku yang tidak bisa dilepaskan dari ciri khas kelompok masyarakat tertentu, misalnya adat istiadat. Seperti halnya budaya melayu yang mengajarkan kemandirian kepada keluarganya untuk bisa bertahan hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar atau bahkan pada lingkungan baru.

Menurut uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya jawa adalah salah satu budaya yang besar di Indonesia dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat terutama remaja dari budaya tersebut. kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Bagaimana remaja sekarang dapat menyesuaikan diri tanpa harus menghilangkan budaya. Sedangkan budaya melayu sangat menekankan kemandirian pada keluarganya dengan cara berdagang dan berlayar.

D. Perbedaan Penyesuaian Diri pada Remaja di Tinjau dari Budaya (Jawa dan Melayu)

Remaja masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan agar remaja bisa menjalankan apa yang sudah didapatkannya. Dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, semua orang memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda. Budaya di keluarga juga membawa pengaruh besar

dalam lingkungan di kehidupan remaja, kondisi lingkungan yang berubah-ubah membuat remaja harus bisa melakukannya dengan baik. Bila tidak dilaksanakan dengan baik maka mereka gagal dalam menyesuaikan diri mereka.

Seperti halnya di Indonesia ini terdapat berbagai macam budaya atau suku yang tinggal dan menempati daerah tersebut salah satunya ialah budaya atau suku Jawa dan Melayu. Beberapa karakteristik budaya Jawa ialah pemalu, pandai menjaga etika dan sopan santun, pekerja keras dan penurut, memiliki prinsip hidup mengalir seperti air, menerima apa adanya, suka mengalah kalem dan menghindari konflik, mempertahankan tradisi dan budaya, Sedyawati (2003). Menurut Bratawijaya, (1997) siklus kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh secara turun-temurun. Nilai dan norma tersebut adalah untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan.

Sedangkan beberapa karakteristik budaya Melayu orangnya yang baik, penyayang, ramah, tidak kasar, mudah bergaul, suka menolong. Dan prinsip dari suku Melayu ialah “hidup mandiri dan saling membantu orang lain. Dan karakter budaya Melayu itu cenderung maritime sehingga memang terbuka bagi budaya lain karena budaya atau suku Melayu adalah orang pesisir, Husein, 1994 (dalam Venus, 2015).

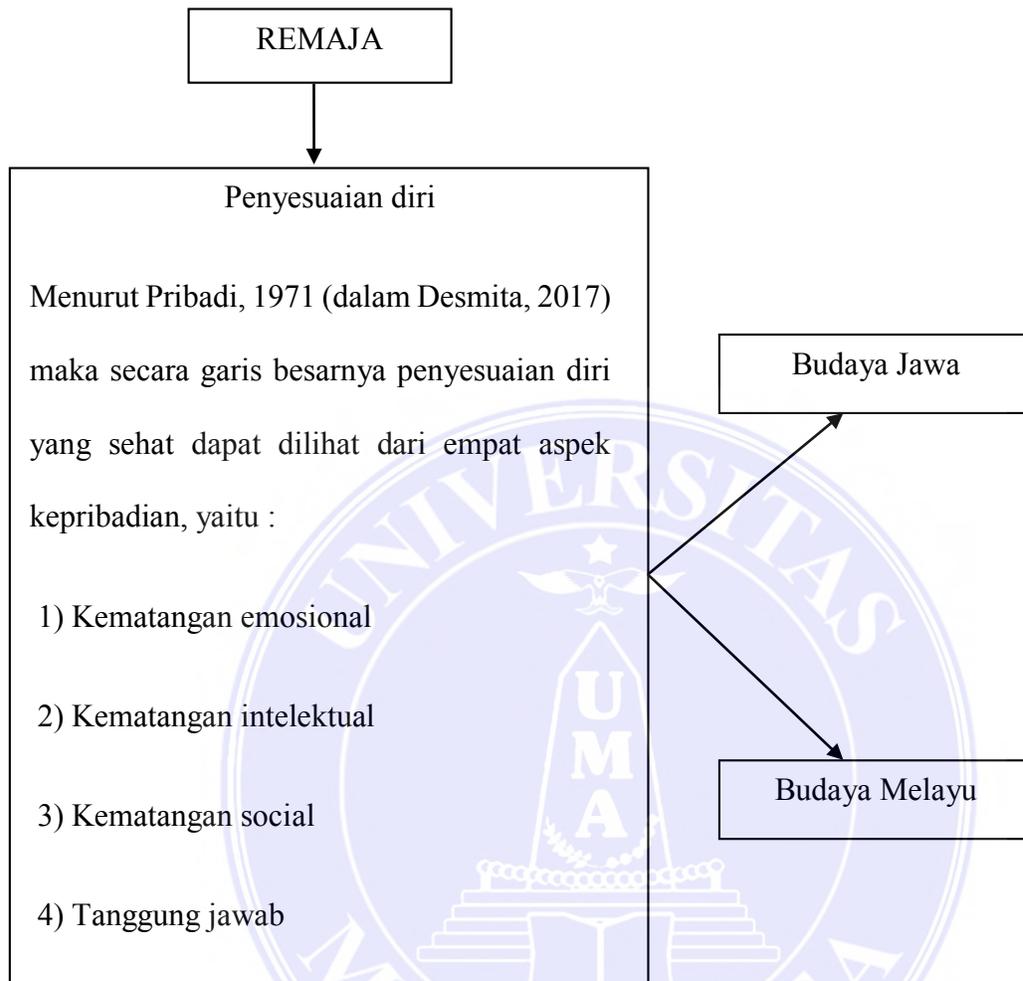
Penyesuaian diri budaya Jawa, dalam lingkungan baru orang Jawa awalnya cenderung sulit dalam menyesuaikan dirinya karena karakteristik orang Jawa yang pemalu dan pendiam yang membuat mereka sedikit kesulitan dengan lingkungan baru terutama lingkungan yang berbeda daerah dengan lingkungan asli mereka yang terdapat orang Jawa. Walaupun tidak semua orang Jawa sulit dalam beradaptasi dengan lingkungannya namun tidak sedikit orang Jawa yang kurang mampu untuk bergaul.

Lain halnya dengan budaya melayu yang memang sudah terkenal dagang dan berlayarnya sehingga membuat penyesuaian diri budaya melayu tidak cukup sulit untuk masuk kedalam budaya atau lingkungan yang baru. Orang melayu cenderung mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Menurut Harris, 1968 (dalam Nasrullah, 2012) mengatakan kebudayaan sebagai berbagai pola tingkah laku yang tidak bisa dilepaskan dari cirri khas kelompok masyarakat tertentu, misalnya adat istiadat. Seperti halnya budaya melayu yang mengajarkan kemandirian kepada keluarganya untuk bisa bertahan hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar atau bahkan pada lingkungan baru.

Menurut venus (2015) Banyak ungkapan komunikasi yang berkaitan dengan penyesuaian diri, baik dengan orang, kelompok, atau budaya yang berbeda. Ungkapan “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung” merupakan bentuk penyesuaian berbasis budaya, sedangkan ungkapan “bagaimana bunyi gendang begitulah tariannya” merupakan bentuk penyesuaian yang bersifat individual. Dan Venus (2015) juga mengatakan bagi orang melayu, melakukan penyesuaian diri, adalah cara hidup yang sangat dianjurkan, termasuk dalam komunikasi. Konsep “seiya sekata” yang sangat terkenal di lingkungan melayu pada prinsipnya adalah mekanisme penyesuaian diri.

Seperi halnya di kelurahan tanjung mulia banyak budaya yang menempati daerah tersebut salah satunya orang dari budaya jawa dan melayu.

E. Kerangka Konseptual



Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yang berbunyi: “Ada perbedaan penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu)”. Dengan asumsi bahwa remaja Melayu lebih baik penyesuaian dirinya dibandingkan dengan remaja budaya Jawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang penting adalah metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (A) Identifikasi variabel penelitian, (B) Definisi operasional variabel penelitian, (C) Populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, (D) Metode pengambilan data, (E) Validitas dan Reabilitas (F) Metode Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian diantara lain adalah :

1. Variabel bebas (X) : Budaya (jawa dan melayu)
2. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Budaya (Jawa dan Melayu)

Budaya (jawa dan melayu) adalah karakteristik khusus yang membedakan antara beberapa budaya, dan hanya diambil yang berbudaya jawa dan melayu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah remaja berbudaya jawa dan melayu.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu sikap atau keyakinan mampu beradaptasi serta berinteraksi dengan lingkungannya ataupun lingkungan baru. atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam

berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel Populasi

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data (Lubis, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja berbudaya Jawa dan Melayu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 220 orang berbudaya Jawa dan 36 orang yang berbudaya Melayu.

b. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi (Lubis, 2010). Dengan mempertimbangkan jumlah populasi budaya Melayu hanya 36 orang dan yang berbudaya Jawa sebanyak 220 orang. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan, apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, maka semua anggota populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* menurut Sugiyono, 2014. *Purposive sampling* adalah penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dengan ciri-ciri sebagai berikut 1) remaja dengan budaya Jawa dan Melayu, 2) remaja berusia 13-21 tahun, 3) remaja yang berada di tempat penelitian yaitu di lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan. Dalam sampel penelitian peneliti mengambil sampel yang berbudaya Jawa 20% dari 220 sehingga sample yang diambil sebanyak 44 orang dan Melayu mengambil semua populasi yang ada sebanyak 36 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Skala

Model skala di pergunakan untuk mengukur penyesuaian diri. Menurut Hadi (2014), model skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu hal yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis.

Metode skala mempunyai kebaikan-kebaikan sebagai berikut :

1. Subjek adalah seorang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti

Selain itu model skala ini dipandang praktis karena :

1. Dapat disusun dengan teliti oleh peneliti
2. Dapat diperoleh data yang objektif dengan waktu yang relatif singkat
3. Penyelenggaraannya sederhana
4. Waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan lebih ekonomis
5. Lebih menjamin keseragaman dalam perumusan kata-kata, isi maupun urutan pernyataan.

Perencanaan metode skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yang di berikan langsung kepada subjek penelitian untuk menyatakan langsung pendapatnya (Hadi, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menyusun angket penyesuaian diri berdasarkan Menurut Pribadi, 1971 (dalam Desmita, 2017) Aspek-aspek penyesuaian diri yang sehat adalah: Kematangan Emosional, Kematangan Intelektual, Kematangan Sosial, Tanggung Jawab.

Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, yaitu remaja diminta memilih salah satu dari empat alternatif jawaban. Adapun keempat alternatif jawaban tersebut adalah : Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk setiap butir pernyataan *favourable* yaitu : nilai 4 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya penilaian yang diberikan untuk setiap butir pernyataan *unfavourable* yaitu : nilai 1 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Alat ukur dapat di katakan mempunyai validitas yang tinggi apa bila alat ukur tersebut dapat menunjukkan derajat ketepatan yang tinggi yang di artikan sebagai data yang tidak berbeda jauh antara apa keadaan yang sesungguhnya dengan apa yang di peroleh (Lubis, 2010).

Menurut Azwar (2014), validitas dapat di artikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (*tes*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat di katakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud di kenakannya tes tersebut.

Untuk mengetahui validitas angket pada penelitian di gunakan kriteria internal dengan mencari koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total (Azwar, 2014).

Menurut Azwar (2014) Adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknis analisis *product moment* rumus angka kasar dari *Pearson* dimana rumusnya :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antar setiap X dengan setiap Y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

$\sum Y$: Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Selain validitasnya data yang baik juga memiliki kriteria lain yaitu reliabilitas. Reliabilitas data terkait dengan derajat konsistensi atau keajekan data dalam interval waktu tertentu (Lubis, 2010).

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat di percaya. Reliabilitas dapat juga di katakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, di peroleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2014).

Untuk menguji Reliabilitas angket maka digunakan rumus *Alpha* (Azwar, 2014) dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right) \text{ dimana } \sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan :

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir (s^2)

σ_1^2 = Varians total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum x$ = Jumlah X

N = Jumlah responden



F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Adapun pertimbangan menggunakan metode analisis statistik karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Menurut Lubis (2010), statistik merupakan salah satu alat dalam penelitian khususnya dalam hal :

- a) Mengumpulkan dan menyederhanakan data
- b) Merancang percobaan
- c) Mengukur besarnya variasi data
- d) Melakukan pendugaan parameter dan menentukan ukuran ketepatan penduga.
- e) Menguji hipotesis
- f) Mempelajari hubungan antar dua peubah atau lebih

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *Anova*. Dan untuk menganalisis datanya dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan computer program SPSS 21 *for windows*. Sebelum dilakukan Analisis uji anova satu jalur (*one-way Anova*), maka perlu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

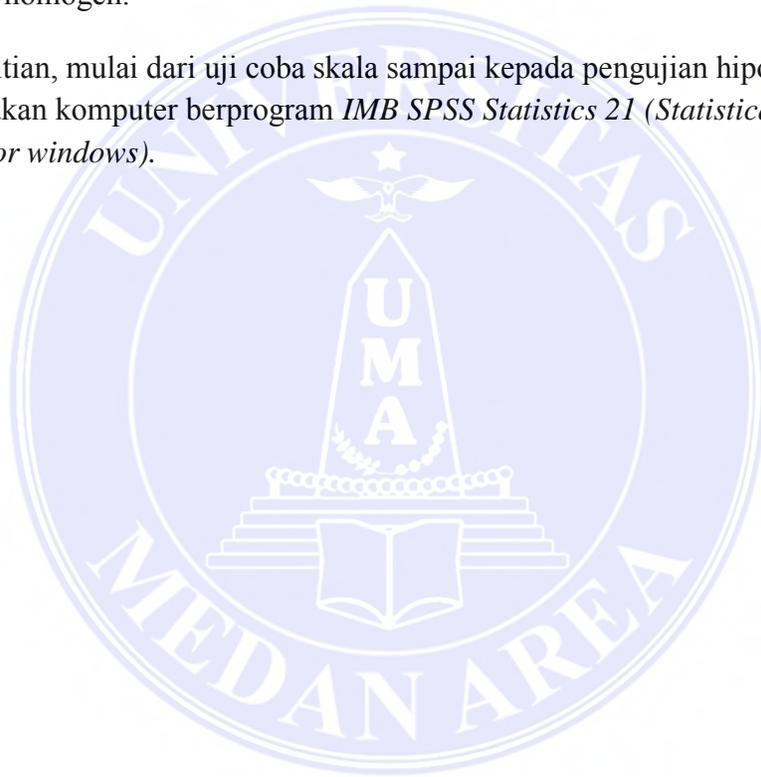
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Data dikatakan terdistribusi jika harga $p > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram *IMB SPSS Statistics 21 (Statistical Package for the social Sciences) for windows*).



BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah (A) Orientasi Kancan Penelitian, (B) Persiapan Penelitian, (C) Pelaksanaan Penelitian, (D) Analisis Data, (E) Pembahasan.

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan, yang beralamat di jalan Alumunium 1 Tanjung Mulia Medan. Dengan penduduk yang bermacam macam suku dan budaya yang salah satunya remaja dengan budaya Jawa dan Melayu. Dengan jumlah penduduk 2216 orang dari beberapa budaya. Kegiatan yang biasa dilakukan disana seperti remaja masjid, biasanya remaja masjid di Lingkungan XVII ini selalu mengadakan kegiatan kegiatan yang mendekatkan antara remaja dengan yang lebih dewasa dan mendekatkan antar budaya lainnya. Biasanya selalu melakukan kegiatan seperti gotong royong setiap minggunya untuk membersihkan Lingkungan agar terlihat lebih tertata. dengan kepling bernama bapak Jemirin.

B. Persiapan Penelitian

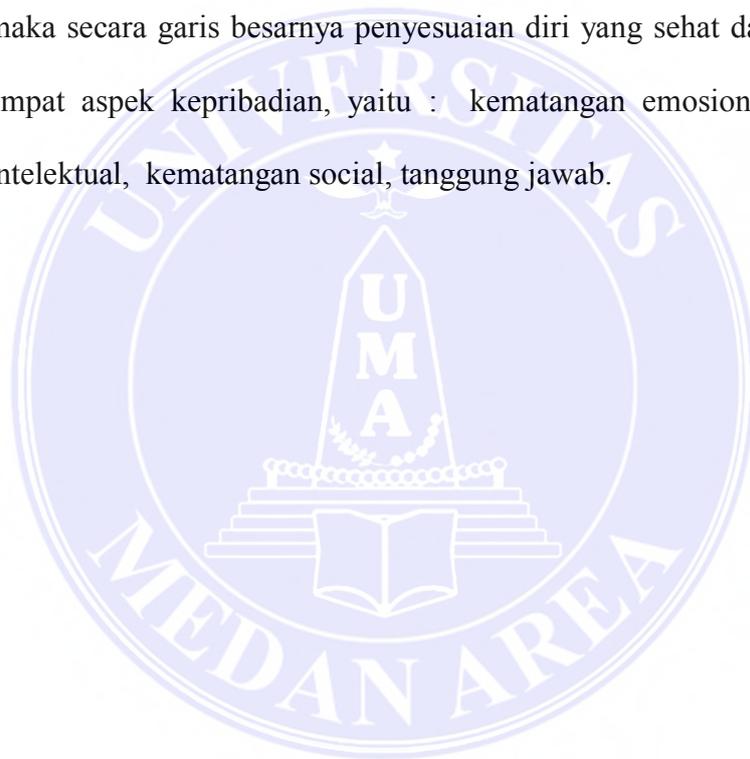
1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu diadakan persiapan penelitian yang meliputi persiapan administrasi yang menyangkut permohonan izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 25 April 2018, di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan. Setelah persiapan administrasi

selesai, penulis mempersiapkan alat ukur sebagai instrumen pengumpul data penelitian.

2. Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala. Skala Penyesuaian Diri diukur dengan menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan Menurut Pribadi, 1971 (dalam Desmita, 2017) maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu : kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan social, tanggung jawab.



Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri Sebelum uji coba

No.	Penyesuaian Diri	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Kematangan emosional	Suasana kehidupan emosional	1,5	9,13	4
		Hidup bersama dengan orang lain	17,21	25,29	4
		Perasaan santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan	33,37	41,45	4
2.	Kematangan intelektual	Wawasan diri sendiri	2,6	10,14	4
		Memahami orang lain dan keragamannya	18,22	26,30	4
		Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	34,38	42,46	4
3.	Kematangan sosial	Partisipasi sosial	3,7	11,15	4
		Bekerja Sama	19,23	27,31	4
		Sikap Toleransi	35,39	43,47	4
		Keakraban dalam Pergaulan	49,51	53,55	4
4.	Tanggung jawab	Sikap produktif dalam mengembangkan diri	4,8	12,16	4
		Melakukan perencanaan secara fleksibel	20,24	28,32	4
		Empati	36,40	44,48	4
		Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar system nilai	50,52	54,56	4
	Jumlah		28	28	56

Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan uji coba skala penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai makna dan tujuan peneliti menyebarkan skala. Setelah para remaja mengerti akan tata cara mengisi skala, maka skala dibagikan untuk segera diisi. Tidak ada ketentuan waktu dalam pengisian skala.

Setelah semua skala terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke kertas milimeter yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala Penyesuaian Diri dari 56 aitem, terdapat 16 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) < 0,3; yaitu aitem nomor 2, 3, 6, 8, 11, 22, 25, 28, 31, 33, 38, 39, 43, 46, 48, 51. Dan 40 aitem lainnya valid.

4. Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala Penyesuaian Diri dari 56 aitem, terdapat 16 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$; yaitu aitem nomor 2, 3, 6, 8, 11, 22, 25, 28, 31, 33, 38, 39, 43, 46, 48, 51. Dan 40 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $\geq 0,3$; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0.320$ sampai $r_{bt} = 0.556$, dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0.815, yang berarti skala Penyesuaian Diri tergolong reliabel.

Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Validitas

No.	Aspek - Aspek Penyesuaian Diri	NOMOR BUTIR				Jumlah
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kematangan Emosional	1,5,17,21,37	37	9,13,29,41,45	25	12
2.	Kematangan Intelektual	18,34	2,6,22,38	10,14,26,30,42,46	-	12
3.	Kematangan Sosial	7,19,23,35,49	3,39,51	15,27,47,53,55	11,31,43	16
4.	Tanggung Jawab	4,20,24,36,40,50,52	8	12,16,32,44,54,56	28,48	16
JUMLAH		19	9	22	6	56

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan teknik koefisien Alpha dari Cronbach. Indeks reliabilitas yang di peroleh sebesar 0.815. Berdasarkan indeks reliabilitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, artinya dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkapkan penyesuaian diri.

Tabel III. Perhitungan Reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,815	Reliabel

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 25 April – 8 Mei 2018 pukul 10.00 wib sampai dengan selesai bertempat di Jl. Alumunium 1 link XVII Tanjung Mulia Medan. Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata.

Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut. Skala yang disebarakan pada uji coba ini sebanyak 80 eksemplar dan kesemuanya dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban sesuai petunjuk pengisian.

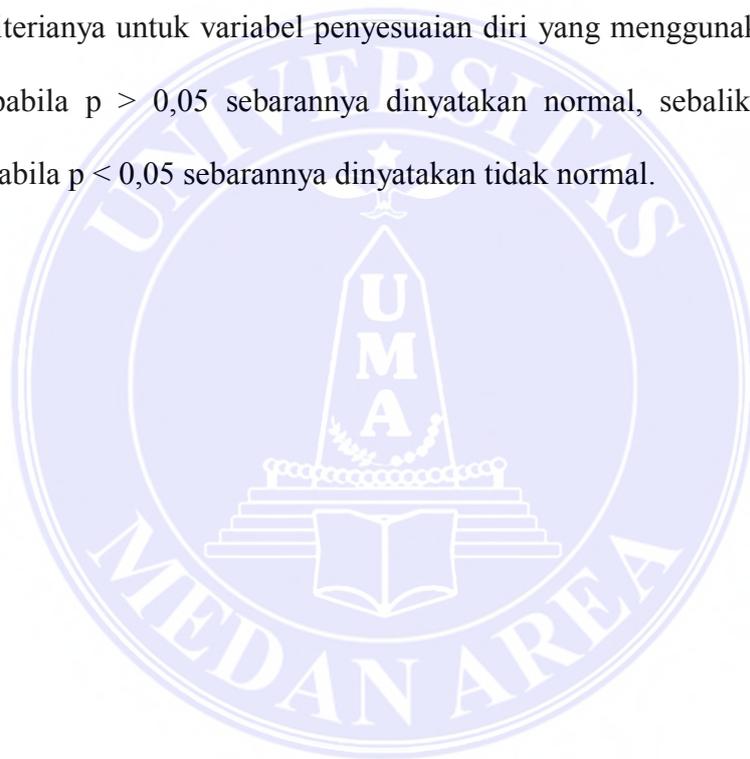
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala Penyesuaian Diri dari 56 aitem, terdapat 16 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$; yaitu aitem nomor 2, 3, 6, 8, 11, 22, 25, 28, 31, 33, 38, 39, 43, 46, 48, 51. Dan 40 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $\geq 0,3$; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0.320$ sampai $r_{bt} = 0.556$, dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0.815, yang berarti skala Penyesuaian Diri tergolong reliabel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians 1 jalur. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya.

1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui variabel penyesuaian diri apakah mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal atau tidak. Sebagai kriterianya untuk variabel penyesuaian diri yang menggunakan skala likert. Apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.



Tabel IV. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian Diri
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	111.74
	Std. Deviation	10.982
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.048
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila nilai signifikan atau p beda > 0,050 maka dinyatakan homogen dan apabila nilai signifikan atau p beda < 0,050 maka dinyatakan tidak homogen. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitngan uji homogenitas varians.

Tabel V. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
Penyesuaian Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	78	.922

3. Uji Hipotesa

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan antara penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu), maka hipotesa dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan signifikan antara penyesuaian diri pada remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu)”.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji anova satu jalur (*One-Way Anova*), yang digunakan untuk membedakan kelompok data penyesuaian diri budaya (Jawa dan Melayu). Hasil statistik ini dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel VI. Rangkuman Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2245.779	1	2245.779	24.056	.000
Within Groups	7281.709	78	93.355		
Total	9527.488	79			

Kriteria : $P < 0.05$ maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara budaya (Jawa dan Melayu)

a. Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Untuk variabel Penyesuaian Diri remaja budaya Melayu dengan remaja budaya Jawa, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 40 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(40 \times 4) + (40 \times 1)\} : 2 = 100$ dan mean empirik penyesuaian diri adalah 111,74 mean.

b. Descriptive

Tabel. VII. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Budaya Melayu	36	118.06	9.708	1.690	114.62	121.50	95	136
Budaya Jawa	44	107.30	9.630	1.405	104.47	110.13	88	122
Total	80	111.74	10.982	1.228	109.29	114.18	88	136

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata descriptives dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri Remaja budaya Melayu yang diterima tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetik 118,06 lebih besar dari nilai rata-rata empirik 111,74 dan sebaliknya penyesuaian diri Remaja budaya Jawa yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 107,30 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 111,74

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis satu Jalur, diketahui ada perbedaan penyesuaian diri antara remaja budaya Melayu dengan remaja budaya Jawa dengan F sebesar 24.056. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan penyesuaian diri antara remaja budaya Jawa dengan remaja budaya Melayu, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri Remaja Melayu yang diterima tergolong

tinggi sebab nilai rata-rata hipotetik 118,06 lebih tinggi dari nilai rata-rata empirik 111,74 dan sebaliknya penyesuaian diri remaja Jawa yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 107,30 lebih rendah dari nilai rata-rata empiric 111,74.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli antara lain: Menurut Ali & Asrori (2015) mengatakan bahwa orang yang dipandang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama dan pekerjaan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan budaya hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal penyesuaian dirinya. dalam penelitian ini diambil adalah faktor budaya yang dibedakan berdasarkan budaya melayu dengan budaya jawa.

Melihat bahwa dalam mencapai penyesuaian diri seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya penyesuaian diri itu sendiri menurut Schneiders 1984 (dalam Ali dan Asrori, 2015) ada lima faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja, yaitu: kondisi fisik, kepribadian, edikasi/pendidikan, lingkungan, agama dan budaya. Selanjutnya faktor penyesuaian diri menurut Poerwati, 2000 (dalam Ghufron & Risnawati, 2014) yaitu: 1) Kemampuan untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain, dalam menjalin hubungan

hubungan yang suportif terdapat hubungan erat yang sangat hangat, saling memberikan perhatian dan dukungan, serta perasaan-perasaan yang dapat di ekspresikan, 2) Kondisi fisik yang sehat, secara umum kesehatan, tingkat energy dan kekuatan sangat berperan dalam mengatasi stress emosional dalam kehidupan, sehingga membantu dalam melakukan penyesuaian diri, 3) Inteligensi, kesuksesan psikoterapi berhubungan dengan persepsi superior, memori, analisi, pemikiran, kepintaran dan kemampuan verbal individu, 4) Hobi dan Minat tertentu, suatu aktivitas kebugaran atau hobi yang benar-benar dinikmati pada saat melakukannya dapat berfungsi sebagai penahan dan penyegaran yang dapat meminimalkan dan membantu individu tersebut dalam mentolerir ketegangan dan kecemasan yang dirasakannya, serta dapat membantu dalam mempertahankan penyesuaian diri yang baik, 5) Keyakinan religious, dengan tingkat religious yang tinggi akan menguatkan individu dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya sehingga ia dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, 6) Impian, cita-cita, tujuan hidup, ideology atau persepsi dan sikap mengenai dirinya sendiri dapat memotivasi individu untuk berusaha terus-menerus dalam melakukan penyesuaian diri, 7) Faktor lingkungan, berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan kebudayaan berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan Penyesuaian diri remaja budaya Melayu dengan remaja budaya Jawa. sebagaimana diketahui nilai atau koefisien perbedaan Anava dengan koefisien $F=24,056$ dengan $P=0,000 < 0,050$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan signifikan antara penyesuaian diri remaja ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu) di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan, diterima.
2. Hasil perhitungan statistik yang diperoleh adalah rata-rata (mean) penyesuaian diri remaja dengan budaya Jawa = 1107,30, sedangkan rata-rata (mean) penyesuaian diri remaja dengan budaya Melayu = 118,06. Hal ini menegaskan bahwa penyesuaian diri ditinjau dari budaya (Jawa dan Melayu) memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran kepada subjek penelitian

Diharapkan kepada remaja lingkungan XVII agar dapat lebih mendekatkan diri dengan lingkungan sosial, baik yang berbudaya Jawa, Melayu ataupun budaya lainnya untuk meningkatkan penyesuaian diri di lingkungan sekitar maupun lingkungan baru. Dengan cara berani mengungkapkan apa yang dirasakan, berani menyampaikan pendapat, berani tampil di muka umum, berani memimpin sebuah acara yang diselenggarakan, bermusyawarah dan

yang lainnya. dengan hubungan yang baik setiap orang akan dapat menyesuaikan diri dengan baik pula antara satu budaya maupun dengan budaya lain. maka diharapkan remaja Jawa dan Melayu serta rema dengan budaya yang berbeda lainnya agar dapat terus meningkatkan penyesuaian dirinya lebih baik, lebih berani dalam segala hal dan terus melakukan sesuatu hal yang positif dan memiliki manfaat untuk kehidupan anda. Disamping itu tetaplah untuk fokus pada kelebihan-kelebihan yang anda miliki.

2. Saran Untuk Lembaga/Instansi

Diharapkan bagi lingkungan dan bagi para orang tua agar dapat memotivasi remaja agar mampu meningkatkan penyesuaian diri remaja yang berpengaruh pada proses perkembangan sosial remaja. Misalnya membuat acara untuk mempersatu antara satu budaya dengan budaya lain, membuat kegiatan gotong royong dan yang lainnya.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti Penyesuaian diri remaja untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi Penyesuaian diri remaja. Faktor lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi Penyesuaian diri remaja selain budaya antara lain; Kondisi Fisik, Kepribadian, Pendidikan ataupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). Psikologi Perkembangan. Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. PT Refika Aditama. Bandung.
- Albert & Emmaons (Kumalasari, 2012) *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja dipanti asuhan*. Jurnal fakultas psikologi. Vol,1.No.1.2012.
- Ali, M., & Asrori, M., (2015). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara.
- Ali & Asrori. 2011. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan KeTujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (1998), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Ketiga belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin (2003), *Penyusunan Skala Psikologi*. (Cetakan VII), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bratawijaya, T, Wiyasa., (1997). Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa. PT Anem Kosong Anem: PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Desmita., (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ghufron, M, N., & Risnawita, R., (2014). Teori – Teori Psikologi. AR-RUZZ Media. Yogyakarta.
- Hadi, S (2014), *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta, Liberty.
- Hurlock, B.S., (2002). *Development Psychology: A Life-Span Approach, Fifth edition*. PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga.

- Hurlock, B.S., (1980). *Development Psychology: A Life-Span Approach, Fifth edition*. PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Kumalasari, F & Ahyani, L ,N. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. Volume 1.Nomor 1. Jurnal Psikologi Pitutur.
- Lubis, Zulkarnain (2010), *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*, Medan; Perdana Publishing.
- Narwoko, D,J., & Suyanto, B., (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media Group: Prenada.
- Nasrullah, R., (2012). *Komunikasi Antar Budaya: di Era Budaya Siberia*. Prenada Media Group: Kencana.
- Pratiwi, W, K., (2015). Pengaruh Budaya jawa dan Harga Diri Terhadap Asertifitas Pada Remaja Siswa Kelas XDI SMA Negeri 3 Ponorogo. Volume 3. Nomor 1. Ejournal Psikologi Unmul.
- Sarwono, S, W., (2011). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Sedyawati, E., (2003). *Budaya Jawa dan Masyarakat Modern*. Grha Info Kreasi. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Venus, A., (2015). *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.



LAMPIRAN A
SKALA PENYESUAIAN DIRI



Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Umur :
3. Budaya / suku :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.
- S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.
- TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.
- STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

SELAMAT MENGERJAKAN

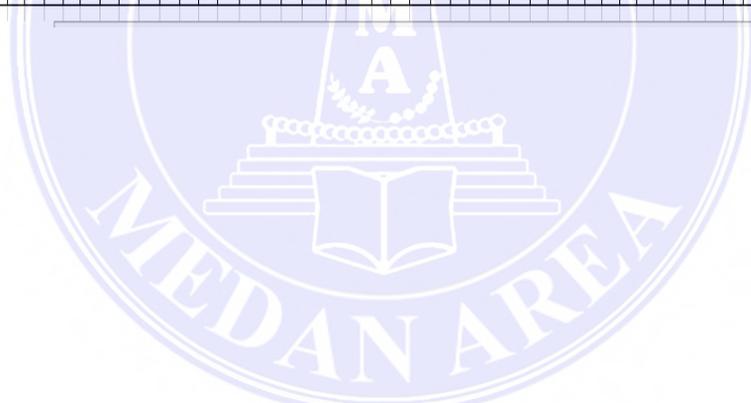
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		S	SS	TS	STS
1.	Saya tidak marah ketika teman berkata kasar kepada saya				
2.	Untuk menambah teman, saya suka mengikuti kegiatan dilingkungan rumah				
3.	Membantu orang lain membuat kebahagiaan tersendiri bagi saya				
4.	Saya selalu bersifat total dan professional dalam suatu kegiatan				
5.	Ketika teman terlambat datang, saya sabar menunggunya				
6.	Membaca menjadi pengetahuan terutama untuk diri saya				
7.	Saya suka mengikuti kegiatan bakti sosial				
8.	Saya suka mengembangkan diri dengan cara melakukan hal baru				
9.	Saya menjadi sangat marah ketika teman berkata kasar kepada saya				
10.	Kesibukan membuat saya kurang mengikuti kegiatan di lingkungan rumah				
11.	Membantu orang lain membuat beban bagi diri saya				
12.	Saya bekerja setengah-setengan				
13.	Ketika teman terlambat datang, saya akan langsung meninggalkannya				
14.	Membaca buku bukan suatu hal yang menarik buat saya				
15.	Bagi saya, mengikuti acara bakti sosial lebih membuang waktu				
16.	Saya kurang tertarik untuk pergi dari zona nyaman				
17.	saya merasa senang ketika berada diantara teman-teman saya				
18.	Bagi saya, mengenal banyak budaya sangat perlu untuk pengetahuan				
19.	Bekerja sama dengan siapapun tidak menjadi masalah dalam diri saya				
20.	Saya menerima masukan ide dari siapa saja				
21.	Saya diperbolehkan orang tua untuk menginap dirumah teman				
22.	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk menerima perbedaan				
23.	Saya senantiasa dapat membantu siapapun yang membutuhkan				
24.	Saya diberi kebebasan untuk menyusun sebuah rencana dalam suatu kegiatan				
25.	Saya merasa kurang nyaman berada diantara teman-teman saya				
26.	Mengenal budaya bukan suatu hal yang menarik buat saya				
27.	Saya lebih senang bekerja sendiri				

28.	Saya lebih mengikuti ide dari pemikiran saya sendiri				
29	saya tidak pernah diperbolehkan orang tua untuk menginap dirumah teman				
30	Orang tua saya mengajarkan saya untuk berteman dengan yang selevel				
31	Saya tidak peduli dengan orang lain				
32	Saya tidak memiliki hak untuk menyusun sebuah rencana dalam suatu kegiatan				
33	Saya senang bisa bertemu orang baru				
34	Saya senang teman saya selalu mensupport ketika saya dalam masalah				
35	Perbedaan budaya membuat saya dan teman lebih lebih mengenal				
36	Dalam segala hal saya lebih dapat bertoleransi				
37	Saya sering memberika uang saya untuk membantu teman yang kesusahan				
38	Saya merasa tidak cepat menyesuaikan diri di lingkungan baru				
39	Saya tidak mudah bergaul dengan siapa saja				
40	Saya sulit berteman dengan yang berbeda budaya dari saya				
41	Saya bekerja setengah-setengan				
42	Ketika saya ada masalah, tidak ada teman yang peduli dengan saya				
43	Perbedaan budaya membuat saya minder dalam pertemanan				
44	Saya tidak dapat mentolerir jika ada yang melakukan kesalahan				
45	Saya lebih suka membelanjakan semua uang saya dari pada membantu teman yang kesusahan				
46	Berbeda budaya bukan halangan saya dalam bergaul				
47	Jika saya melakukan kesalahan, saya akan meminta maaf kepada orang yang bersangkutan				
48	Bagi saya, berteman beda budaya menambah wawasan				
49	Apabila kesalahan dari diri sendiri saya bersedia untuk diberikan sanksi				
50	Saya mengutamakan kesamaan budaya dalam bergaul				
51	Saya tidak pernah merasa bersalah kepada orang lain				
52	Saya lebih nyambung berteman hanya dengan yang sama budaya dengan saya				
53	Saya merasa tidak pernah melakukan kesalahan				
54	Saya bisa bergaul dengan siapa saja				
55	Saya suka mengikuti kegiatan bakti sosial				
56	Saya tidak peduli dengan keadaan teman saya				



LAMPIRAN B
HASIL DATA MENTAH

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA	BB	BC	BD	BE	BF	BG	BH		
55			4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	159	2	
56			3	2	2	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	1	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	1	2	2	2	2	157	2		
57			2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	1	3	2	3	1	2	2	2	3	156	2	
58			4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	4	3	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	4	1	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	155	2		
59			4	2	4	4	2	1	1	1	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	1	2	1	4	3	4	4	3	4	4	156	2		
60			3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	152	2				
61			4	2	4	4	3	4	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	167	2			
62			4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	4	1	4	2	3	3	3	164	2			
63			4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	159	2				
64			4	2	1	4	3	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	1	2	2	2	4	3	1	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	162	2			
65			4	3	3	4	4	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	167	2				
66			3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	1	4	2	3	3	3	2	3	4	1	1	4	1	4	2	3	1	4	1	1	2	134	2			
67			3	2	3	3	3	1	3	1	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	2	2	3	4	1	3	1	4	1	2	1	3	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	2	2	1	2	1	1	1	131	2			
68			4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	4	3	3	2	4	3	1	4	4	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	2	161	2					
69			4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162	2			
70			3	3	4	4	4	1	2	1	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	2	3	1	4	1	1	2	1	4	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	152	2
71			4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	3	2	1	4	1	3	3	3	2	2	2	1	2	151	2	
72			4	2	1	4	1	2	1	2	3	3	2	3	4	2	3	1	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	1	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	152	2		
73			3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	148	2		
74			4	3	2	1	3	3	4	2	4	4	3	1	4	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	153	2				
75			4	3	3	2	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2	4	4	2	4	1	4	2	2	1	2	2	155	2				
76			4	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	1	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	165	2			
77			3	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	145	2		
78			3	2	2	3	4	1	2	2	3	4	1	2	4	2	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	1	2	2	3	4	1	2	4	2	3	3	161	2				
79			4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	2	4	4	2	4	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	174	2		
80			4	2	1	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	167	2				
81			4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	155	2			
82			3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	2	2	3	4	2	1	1	2	3	2	150	2			
83			4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	148	2				





LAMPIRAN C
HASIL ANALISIS SPSS

Reliability

Scale: penyesuaian DIRI

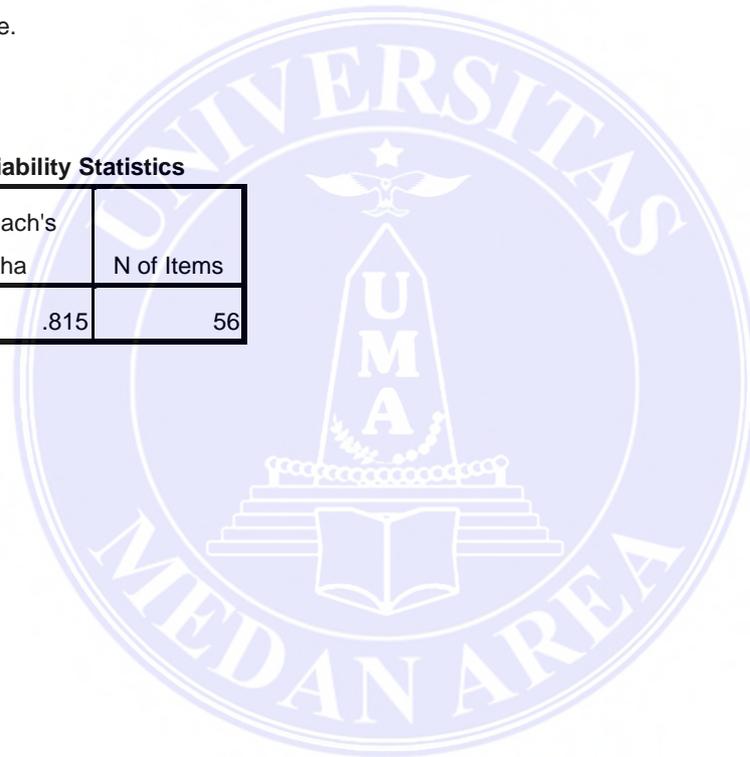
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	56



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ps1	3.3625	.78343	80
ps2	2.8125	.71323	80
ps3	2.5750	.80779	80
ps4	3.0875	.99612	80
ps5	3.1250	.75263	80
ps6	1.9500	.88447	80
ps7	2.5375	.91325	80
ps8	2.3375	.91325	80
ps9	2.7750	.82638	80
ps10	2.9000	.80505	80
ps11	2.7375	.96448	80
ps12	2.6250	1.01102	80
ps13	3.2750	.77908	80
ps14	2.4625	.76214	80
ps15	2.9500	.89866	80
ps16	2.5500	.92641	80
ps17	2.8750	.84756	80
ps18	2.6250	.93287	80
ps19	2.9125	.74958	80
ps20	3.1375	.79147	80
ps21	2.8250	.83855	80
ps22	3.2500	.90707	80
ps23	2.6375	.79943	80
ps24	3.2250	.76266	80
ps25	2.7500	.86420	80
ps26	3.0750	.88267	80
ps27	2.6125	.97427	80
ps28	2.5000	.81131	80
ps29	2.5250	.94098	80
ps30	3.2375	.71589	80
ps31	2.3375	.98010	80
ps32	3.0625	.91877	80
ps33	2.3875	.90699	80

ps34	3.0625	.83201	80
ps35	2.5375	.89928	80
ps36	3.1500	.87294	80
ps37	2.8500	.91541	80
ps38	2.6250	.86236	80
ps39	2.7125	.85970	80
ps40	3.2000	.93321	80
ps41	2.8250	.88267	80
ps42	2.6625	.89928	80
ps43	2.6000	.88016	80
ps44	2.9750	.92743	80
ps45	2.9625	.87791	80
ps46	2.3125	1.02616	80
ps47	2.7125	.95723	80
ps48	2.3875	.81898	80
ps49	2.9125	.90279	80
ps50	2.8250	.80779	80
ps51	2.7875	.85231	80
ps52	2.5625	.96579	80
ps53	2.8625	.95126	80
ps54	2.4000	.83590	80
ps55	2.9000	.85091	80
ps56	2.5125	.85675	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ps1	154.8375	206.745	.556	.805
ps2	155.3875	216.392	.142	.814
ps3	155.6250	218.136	.046	.817
ps4	155.1125	208.962	.345	.809
ps5	155.0750	208.526	.496	.807
ps6	156.2500	219.658	-.021	.819
ps7	155.6625	210.556	.320	.810
ps8	155.8625	214.677	.163	.814
ps9	155.4250	212.247	.389	.811
ps10	155.3000	210.162	.389	.809
ps11	155.4625	213.771	.184	.814
ps12	155.5750	217.513	.345	.818
ps13	154.9250	208.830	.464	.807
ps14	155.7375	214.171	.330	.813
ps15	155.2500	210.696	.321	.810
ps16	155.6500	212.154	.355	.812
ps17	155.3250	208.045	.455	.807
ps18	155.5750	212.906	.324	.813
ps19	155.2875	211.296	.368	.810
ps20	155.0625	207.781	.503	.806
ps21	155.3750	211.098	.332	.810
ps22	154.9500	216.403	.100	.816
ps23	155.5625	208.831	.451	.808
ps24	154.9750	212.632	.300	.811
ps25	155.4500	215.263	.153	.814
ps26	155.1250	211.579	.393	.811
ps27	155.5875	208.575	.368	.809
ps28	155.7000	215.529	.155	.814
ps29	155.6750	212.121	.351	.812
ps30	154.9625	208.011	.550	.806
ps31	155.8625	215.639	.114	.816

ps32	155.1375	211.740	.373	.811
ps33	155.8125	220.939	-.070	.820
ps34	155.1375	210.626	.355	.810
ps35	155.6625	211.796	.378	.811
ps36	155.0500	209.947	.363	.809
ps37	155.3500	212.154	.358	.812
ps38	155.5750	215.994	.124	.815
ps39	155.4875	218.582	.122	.817
ps40	155.0000	216.582	.388	.816
ps41	155.3750	216.516	.300	.816
ps42	155.5375	214.125	.388	.814
ps43	155.6000	216.420	.104	.816
ps44	155.2250	214.430	.369	.814
ps45	155.2375	208.994	.399	.808
ps46	155.8875	221.367	-.083	.821
ps47	155.4875	215.519	.323	.815
ps48	155.8125	218.002	.050	.817
ps49	155.2875	214.992	.354	.814
ps50	155.3750	214.516	.399	.813
ps51	155.4125	214.169	.200	.813
ps52	155.6375	211.044	.382	.811
ps53	155.3375	209.518	.344	.810
ps54	155.8000	211.048	.335	.810
ps55	155.3000	209.732	.383	.809
ps56	155.6875	210.521	.347	.810

$$16 - 56 = 40 \times 5 = 200/2 = 100$$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penyesuaian diri
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	111.74
	Std. Deviation	10.982
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.048
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744
a. Test distribution is Normal.		

Oneway

Descriptives

penyesuaian diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
budaya melayu	36	118.06	9.708	1.690	114.62	121.50	95	136
budaya jawa	44	107.30	9.630	1.405	104.47	110.13	88	122
Total	80	111.74	10.982	1.228	109.29	114.18	88	136

Test of Homogeneity of Variances

penyesuaian diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	78	.922

ANOVA

penyesuaian diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2245.779	1	2245.779	24.056	.000
Within Groups	7281.709	78	93.355		
Total	9527.488	79			





LAMPIRAN D
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 062-/FPSI/01.10/IV/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 April 2018

Yth, Kepala Lingkungan XVII Tanjung Mulia Kota Medan
Jl. Alumunium I Lingkungan XVII, Sumatera Utara 20241
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

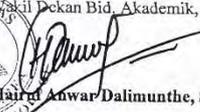
Nama : Dini Marfi
NPM : 14 860 0151
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Kota Medan Jl. Alumunium I Lingkungan XVII, Sumatera Utara 20241 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Penyesuaian Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Budaya (Jawa dan Melayu) di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan Bid. Akademik,

Haidar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip







LAMPIRAN E

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DELI
KELURAHAN TANJUNG MULIA
LINGKUNGAN - XVII

Alamat : Jl. ALUMINIUM I Gg. SURAU NO. 81 A Telp.(061) 6642073 Medan – 20241

SURAT KETERANGAN

Nomor : 80 /LK. XVII/TM-MD/ V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, KEPALA LINGKUNGAN XVII Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kota Medan, menanggapi surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA , FAKULTAS PSIKOLOGI Nomor : 902/FPSI/01.10/IV/2018 dalam Hal Pengambilan Data tanggal 25 April 2018 bahwa :

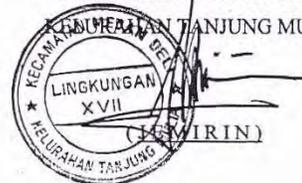
Nama : DINI MARFI
N P M : 14 860 0151
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Bahwa benar Nama tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kota Medan Sumatera Utara 20241 Jl. Alumunium I Lingkungan XVII guna penyusunan skripsi yang berjudul “ Perbedaan Penyesuaian Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Budaya (Jawa dan Melayu) di Lingkungan XVII Tanjung Mulia Medan”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Mei 2018

KEPALA LINGKUNGAN XVII
KELURAHAN TANJUNG MULIA



Motto Kota Medan : Medan Rumah Kita